

Mengukur Literasi Digital Guru SMK sebagai Dasar Pengembangan Model Pelatihan Kontekstual dalam Pembelajaran Daring

Lalu Muktar¹, Lalu Ibrohim Burhan²

¹Universitas Islam Negeri Mataram, ²Universitas Gunung Rinjani

e-mail: 1alummuktar@gmail.com, 2lalu.ibrohim2022@gmail.com

doi: <https://doi.org/10.63982/mva80r68>

*corresponding author

ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan menuntut guru, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), untuk memiliki literasi digital yang memadai dalam mengelola pembelajaran daring. Ketiadaan data empiris mengenai kompetensi digital guru SMK menjadi kendala dalam merancang pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan vokasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan literasi digital guru SMK sebagai dasar pengembangan program pelatihan yang kontekstual dan berbasis praktik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif terhadap 50 guru SMK di Kabupaten Lombok Timur yang dipilih secara purposive. Instrumen penelitian berupa kuesioner berbasis empat domain literasi digital: akses, evaluasi informasi, penggunaan alat digital, dan kreasi konten. Validitas isi diperoleh melalui expert judgment dan data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki kemampuan tinggi dalam mengakses teknologi dan menggunakan platform pembelajaran dasar, namun masih lemah dalam mengevaluasi informasi dan menciptakan konten digital. Temuan ini menegaskan adanya kesenjangan antara keterampilan dasar dan lanjutan. Penelitian ini berkontribusi dalam menyediakan peta kemampuan literasi digital guru SMK sebagai rujukan dalam merancang intervensi pelatihan yang lebih tepat sasaran.

Keywords: Akses, Evaluasi, Guru, Kreasi, Teknologi

The development of digital technology in education demands that teachers, particularly in Vocational High Schools (SMK), possess adequate digital literacy to manage online learning effectively. The absence of empirical data on SMK teachers' digital competence poses challenges in designing training aligned with vocational education needs. This study aims to assess the digital literacy level of vocational teachers as a foundation for designing contextual and practice-based training programs. A quantitative descriptive approach was employed to study 50 vocational teachers in East Lombok Regency, who were selected purposively. The research instrument consisted of a questionnaire that covered four domains of digital literacy: access, information evaluation, digital tool usage, and content creation. Content validity was ensured through expert judgment, and data were analyzed using descriptive

Article submission:11/07/2025

Article revision:13/07/2025

Article acceptance:13/07/2025

statistics. The results reveal that most teachers exhibit strong capabilities in accessing digital technology and using basic educational platforms. Yet, they face difficulties in critically evaluating digital information and creating interactive content. These findings highlight a significant gap between basic and advanced digital skills. This study contributes by offering a competency map of vocational teachers' digital literacy to guide the design of more targeted professional development programs.

Keywords: Access, Creation, Evaluation, Teachers, Technology

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan mendasar dalam sistem pendidikan global, termasuk di Indonesia, terutama dalam metode dan media pembelajaran. Transisi dari model konvensional menuju pembelajaran digital menuntut adaptasi cepat dari seluruh pemangku kepentingan, terutama guru sebagai fasilitator utama. Dalam konteks pendidikan kejuruan, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital menjadi krusial karena berdampak pada kelancaran pembelajaran dan peningkatan motivasi serta prestasi belajar siswa (Wardaya et al., 2022). Sejalan dengan paradigma Kurikulum Merdeka yang menempatkan kebutuhan dan potensi peserta didik sebagai pusat proses pendidikan, media digital dinilai memperkuat prinsip pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman (Sulistyaningrum et al., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media digital meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, terutama dalam pembelajaran abad ke-21 yang menekankan literasi teknologi dan kolaborasi digital (Fadillah et al., 2021). Namun, efektivitas integrasi teknologi sangat bergantung pada kapasitas guru dalam merancang dan mengimplementasikan modul pembelajaran interaktif (Usmeldi et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengukur sejauh mana guru SMK memiliki literasi digital yang memadai guna mendukung keberhasilan pembelajaran daring berbasis proyek dan teknologi (Fadillah et al., 2021).

Dalam era Revolusi Industri 4.0, transformasi digital telah mengubah berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan yang dituntut beradaptasi dengan

digitalisasi dan teknologi berbasis Artificial Intelligence (AI) (Widasari et al., 2023). Guru memiliki peran sentral dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, sehingga memerlukan literasi digital memadai guna menciptakan pengalaman belajar yang relevan. Kompetensi guru, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional, merupakan syarat utama dalam menjalankan tugas sebagai fasilitator pembelajaran abad ke-21 (Sitompul, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa kualitas guru, termasuk supervisi akademik dan budaya sekolah, memengaruhi efektivitas pembelajaran, khususnya di SMK yang bercorak vokasional (Irdiyanti, 2021). Meningkatnya minat siswa terhadap platform digital mendorong guru memanfaatkan media seperti TikTok dan aplikasi daring lainnya untuk mengembangkan literasi digital siswa (Ramdani et al., 2021; Uswatun Hasanah et al., 2023). Oleh karena itu, analisis kemampuan literasi digital guru SMK menjadi krusial untuk memastikan kesiapan pendidik dalam mengelola pembelajaran daring secara adaptif di era digital.

Literasi digital merupakan kompetensi esensial dalam pendidikan berbasis teknologi. Selain kemampuan teknis, literasi digital melibatkan pemahaman etika informasi, keamanan data, dan evaluasi kredibilitas sumber digital. Guru dituntut tidak hanya mengakses teknologi, tetapi memahami aspek moral dan akademik dalam mengelola informasi digital (Taufik et al., 2023). Kendati transformasi digital telah merambah semua jenjang pendidikan, tingkat literasi digital pendidik belum sepenuhnya terstandarisasi (Hardiyanti & Alwi, 2022). Pandemi COVID-19 mendorong implementasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), namun efektivitasnya dibatasi celah dalam penguasaan teknologi oleh guru (Andriani et al., 2021). Literasi digital juga memicu inovasi, mendukung efisiensi, dan meningkatkan keamanan dalam pengelolaan informasi pendidikan, serupa dengan sektor industri (Muhammad et al., 2024). Oleh sebab itu, pengembangan literasi digital guru membutuhkan pendekatan berkelanjutan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi pelatihan sistematis (Basri et al., 2023), terutama di pendidikan vokasional yang menuntut penguasaan teknologi berbasis praktik.

Di SMK, guru menghadapi tantangan unik dalam pembelajaran daring karena penekanan pada keterampilan praktis. Pembelajaran vokasional menuntut transfer

pengetahuan dan penguasaan praktik kontekstual dengan dunia kerja. Namun, lulusan SMK sering belum memenuhi standar industri, berkontribusi pada tingginya pengangguran terbuka (Ramdhani & Adawiyah, 2023). Integrasi teknologi menjadi jembatan antara pembelajaran dan kebutuhan industri (Rahayu et al., 2023), namun penerapan prinsip Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan vokasi masih terhambat keterbatasan sumber daya dan resistensi perubahan (Indadihayati & Hariyanto, 2023). Program seperti Kemitraan Masyarakat (PkM) telah dilakukan untuk meningkatkan literasi digital guru di daerah pesisir (Taufik et al., 2023). Oleh karena itu, analisis literasi digital guru SMK penting dilakukan karena media digital terbukti berdampak pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa (Jannah & Atmojo, 2022).

Disrupsi teknologi menuntut kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran daring yang efektif, khususnya di SMK. Literasi digital menjadi kompetensi kunci untuk mengadaptasi platform digital secara optimal. Kemampuan ini penting untuk mengurangi dampak negatif teknologi terhadap pembelajaran (Pambudi & Windasari, 2022). Profesionalisme dan literasi digital guru berkontribusi pada kualitas pembelajaran daring (Sri Dwijayanti & Sari, 2021). Keberhasilan PJJ dipengaruhi oleh literasi digital guru dan siswa (Dinata, 2021). Kurangnya kompetensi digital menyebabkan learning loss, seperti lemahnya interaksi pembelajaran dan ketidaktuntasan materi (Andriani et al., 2021). Penguatan literasi digital melalui media seperti video pembelajaran terbukti efektif (Winarni et al., 2021). Oleh karena itu, penting mengetahui sejauh mana guru SMK memiliki kemampuan literasi digital guna mendukung pembelajaran daring secara berkelanjutan.

Berbagai studi telah menyoroti pentingnya literasi digital dalam pendidikan, baik bagi siswa maupun guru. Kemampuan literasi digital berperan dalam efektivitas pembelajaran hybrid di SMK (SAS et al., 2023), namun fokus kajian lebih banyak pada peserta didik. Kompetensi literasi digital guru belum banyak dikaji secara spesifik, terutama di SMK. Guru dituntut tidak hanya mengakses dan mengevaluasi informasi digital, tetapi juga menciptakan konten pembelajaran yang menarik (Lesasunanda & Malik, 2024). Platform Merdeka Mengajar belum sepenuhnya menjawab tantangan praktis literasi digital guru SMK (Hakim & Abidin, 2024). Kegiatan pengabdian

menunjukkan bahwa guru masih perlu penguatan dalam merancang pembelajaran berbasis produk dan pemasaran digital (Agustiani & Safari, 2023). Maka, diperlukan kajian mendalam mengenai kemampuan literasi digital guru SMK sebagai dasar strategi pelatihan yang tepat sasaran.

Studi sebelumnya dalam pendidikan vokasi lebih menekankan kesiapan teknologi dan sarana, bukan kompetensi personal guru dalam mengelola pembelajaran daring. Fokus utama sering pada infrastruktur seperti internet, perangkat digital, dan kebijakan (Mia & Sulastri, 2023), serta kesiapan institusi menghadapi pembelajaran pascapandemi (Anam, 2021). Padahal, peran aktif guru dalam memandu siswa menggunakan teknologi secara positif sangat penting (Handiyani & Yunus Abidin, 2023). Upaya peningkatan kualitas guru seringkali hanya fokus pada pelatihan teknis seperti pembuatan e-learning (Usmeldi et al., 2023), tanpa mengevaluasi secara menyeluruh kemampuan literasi digital sebagai faktor kunci. Kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab sangat penting dalam menyiapkan siswa vokasi bersaing di pasar global (Suparyati & Habsya, 2024). Maka, kajian mengenai kemampuan personal guru SMK dalam pembelajaran daring sangat dibutuhkan.

Keberhasilan pembelajaran daring sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola platform digital secara optimal. Di era digital, guru dituntut memiliki kompetensi digital untuk menghadapi transformasi pembelajaran (Sitompul, 2022). Namun, banyak guru belum menyesuaikan kompetensinya dengan perkembangan teknologi, memengaruhi kualitas pembelajaran daring (Kuncoro et al., 2022). Kelemahan penguasaan teknologi berdampak pada rendahnya pemahaman siswa, motivasi belajar yang lemah, serta kegagalan penguasaan materi (Fadilla et al., 2021). LMS memiliki fitur pembelajaran interaktif yang belum sepenuhnya dimanfaatkan (Ahdan et al., 2021). Meskipun pelatihan berbasis aplikasi seperti Canva menunjukkan hasil baik (Basri et al., 2023), belum banyak studi yang mengevaluasi literasi digital guru SMK dalam pemanfaatan LMS. Ini menjadi celah penting dalam penelitian.

Penelitian literasi digital dalam pembelajaran daring seringkali menggeneralisasi hasil tanpa mempertimbangkan karakteristik jenjang pendidikan.

Padahal, pendidikan vokasional menuntut keterampilan praktis dan penerapan teknologi kontekstual (Serepinah et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan adanya interaksi signifikan antara jenis aplikasi pembelajaran dan jenjang pendidikan terhadap hasil belajar, menegaskan pentingnya pendekatan khusus pada pendidikan kejuruan (Serepinah et al., 2023). Namun, pendidikan vokasi belum sepenuhnya mencetak lulusan dengan kompetensi profesional (Utomo, 2021). Padahal, potensi pembelajaran daring dalam menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan berpikir kritis sangat tinggi (Suryati et al., 2023), tetapi belum optimal di SMK, terutama daerah terbatas infrastruktur (Ady & Putra, 2024). Maka, diperlukan kajian literasi digital guru SMK untuk mendukung transformasi pembelajaran daring vokasional.

Penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya literasi digital dalam pembelajaran selama pandemi. Ady dan Putra (2024) memetakan kemampuan guru PAUD dalam memahami dan menggunakan literasi digital secara maksimal. Novitasari dan Fauziddin (2022) menekankan kontribusi literasi digital terhadap tumbuh kembang anak usia dini. Kemampuan guru dalam strategi mengajar dan penguasaan teknologi berdampak besar pada pembelajaran daring (Aditama et al., 2021). Intervensi seperti pelatihan media digital dan evaluasi daring mulai diterapkan (Permata et al., 2022). Pendekatan data analitik kini digunakan untuk memberi umpan balik terhadap efektivitas pembelajaran (Muhammad et al., 2024). Namun, kajian ini umumnya fokus pada pendidikan dasar. Penelitian khusus mengenai literasi digital guru SMK masih terbatas. Maka, diperlukan analisis spesifik untuk mendukung strategi pelatihan kontekstual guru SMK.

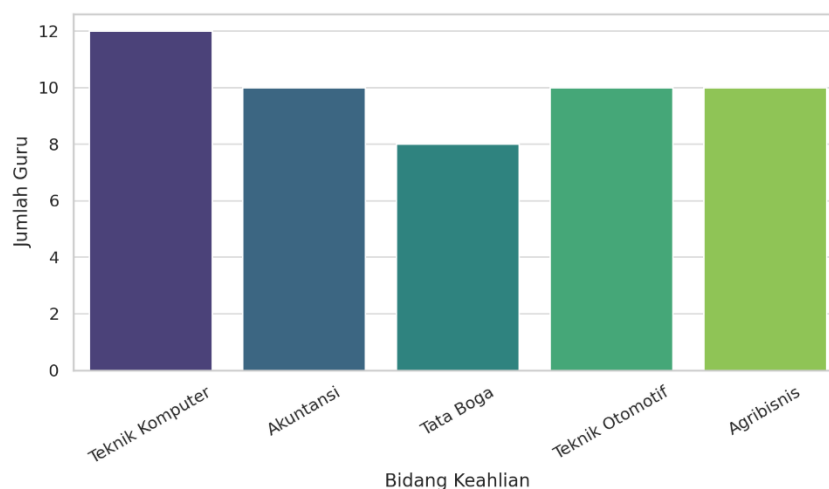
Di era transformasi digital, peran guru dalam pembelajaran berbasis teknologi semakin krusial, terutama di SMK yang menekankan keterampilan vokasional. Rendahnya literasi digital guru SMK dapat menghambat efektivitas pembelajaran daring dan memperlebar kesenjangan kompetensi digital antara guru dan siswa. Kondisi ini menuntut intervensi berbasis data untuk merancang pelatihan guru yang tepat sasaran. Penelitian ini menawarkan pemetaan empiris terhadap literasi digital guru SMK, mencakup aspek akses, evaluasi, penggunaan, dan kreasi konten digital. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam merancang program pelatihan literasi digital yang kontekstual dan sesuai kebutuhan dunia kerja. Dengan

demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat kapasitas guru dalam pembelajaran daring, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan vokasional secara menyeluruh. Tujuan utama penelitian ini adalah mengukur dan menganalisis kemampuan literasi digital guru SMK dalam mengelola pembelajaran daring melalui berbagai platform digital secara efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis secara sistematis tingkat literasi digital guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mengelola pembelajaran daring. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan pemetaan dan interpretasi data secara komprehensif tanpa manipulasi variabel penelitian.

Populasi penelitian mencakup seluruh guru SMK dari berbagai program keahlian di wilayah Kabupaten Lombok Timur. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive, dengan kriteria inklusi yaitu guru yang memiliki pengalaman mengajar secara daring minimal satu semester. Jumlah responden yang berhasil dikumpulkan sebanyak 50 guru dari latar keahlian yang beragam, sehingga dianggap representatif untuk menggambarkan karakteristik populasi target. Distribusi sampel berdasarkan bidang keahlian ditampilkan secara grafis pada Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi sampel berdasarkan bidang keahlian

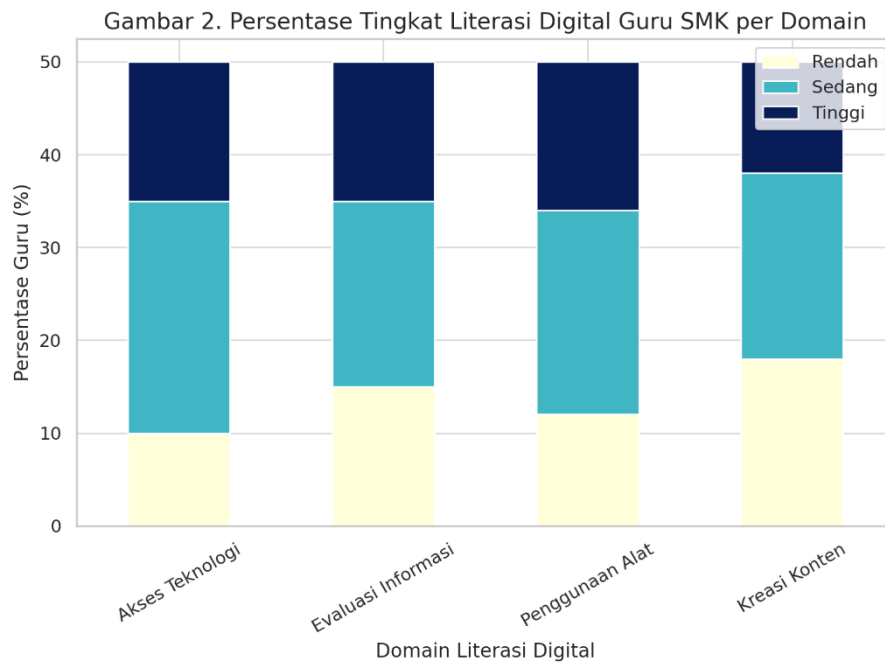
Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur yang dikembangkan berdasarkan empat domain utama literasi digital, yaitu: (1) akses terhadap teknologi digital, (2) kemampuan mengevaluasi informasi digital, (3) penggunaan alat digital dalam konteks pembelajaran, dan (4) kemampuan menciptakan atau memodifikasi konten digital. Kuesioner terdiri dari pernyataan tertutup dengan skala Likert lima poin. Validitas isi dari instrumen ini telah dikonfirmasi melalui penilaian pakar dalam bidang teknologi pendidikan.

Data kuantitatif yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif, mencakup distribusi persentase, nilai rata-rata (mean), serta kategorisasi tingkat literasi digital berdasarkan rentang skor total. Kategori tingkat literasi disusun berdasarkan interval skor secara sistematis. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola kemampuan literasi digital guru SMK serta mengungkap area yang memerlukan penguatan.

HASIL

Berdasarkan pendekatan kuantitatif deskriptif yang diterapkan, penelitian ini berhasil memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat literasi digital guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mengelola pembelajaran daring. Dari total 50 guru SMK di Kabupaten Lombok Timur yang menjadi responden, seluruhnya dipilih secara purposive dengan kriteria pengalaman mengajar daring minimal satu semester. Hal ini memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan kondisi riil pelaksanaan pembelajaran digital di lingkungan pendidikan vokasional. Distribusi responden berdasarkan bidang keahlian ditampilkan pada Gambar 1.

Analisis terhadap data kuesioner yang mengacu pada empat domain utama literasi digital menunjukkan bahwa mayoritas guru berada pada tingkat sedang hingga tinggi dalam aspek akses terhadap teknologi digital dan penggunaan alat digital dalam pembelajaran. Mereka menunjukkan kemahiran dalam memanfaatkan perangkat keras dan lunak dasar serta aktif menggunakan platform pembelajaran seperti Google Classroom, Zoom, dan media sosial edukatif. Rata-rata skor tertinggi terdapat pada indikator kemudahan akses dan intensitas penggunaan aplikasi daring dasar, sebagaimana diilustrasikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. indikator kemudahan akses dan intensitas penggunaan aplikasi daring dasar

Namun demikian, temuan juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menghadapi hambatan dalam domain evaluasi informasi digital. Kesulitan utama meliputi keterbatasan dalam menilai kredibilitas sumber, membedakan hoaks, serta memilih referensi digital yang relevan untuk pembelajaran. Selain itu, pada domain kreasi konten digital, kemampuan guru untuk menghasilkan materi ajar berbasis multimedia dan interaktif masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan adanya keterbatasan dalam penguasaan fitur lanjutan dalam Learning Management System (LMS) dan alat desain digital, seperti Canva atau VideoScribe.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan adanya kesenjangan signifikan antara kemampuan dasar dan lanjutan dalam literasi digital. Meskipun sebagian besar guru telah mampu mengakses dan memanfaatkan teknologi digital secara umum, masih dibutuhkan penguatan kompetensi dalam evaluasi informasi dan pembuatan konten digital sebagai dua aspek yang paling lemah. Rincian indikator dan kategori kemampuan berdasarkan domain dapat ditelusuri dalam Tabel 1, sementara distribusi visual tingkat literasi digital guru per domain disajikan pada Gambar 2.

Tabel 1. Rincian indikator dan kategori kemampuan berdasarkan domain

Domain	Indikator	Contoh Butir Pernyataan
Literasi Digital		
Akses Teknologi	Kemampuan mengakses perangkat dan jaringan internet	Saya dapat mengoperasikan perangkat digital secara mandiri.
Evaluasi Informasi	Kemampuan menilai keakuratan dan kredibilitas informasi	Saya mampu membedakan informasi valid dan tidak valid di internet.
Penggunaan Alat	Pemanfaatan LMS dan aplikasi pembelajaran	Saya menggunakan fitur-fitur LMS untuk pembelajaran daring.
Kreasi Konten	Pembuatan konten digital untuk pembelajaran	Saya membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi pengolah video.

Temuan ini menekankan pentingnya penyusunan program pelatihan literasi digital yang bersifat kontekstual, terfokus pada kebutuhan nyata guru SMK, serta mengintegrasikan praktik berbasis vokasional. Prioritas pelatihan sebaiknya diarahkan pada pengembangan keterampilan kritis dan kreatif, yang tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran daring tetapi juga relevansi pendidikan vokasi terhadap tuntutan industri digital.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini secara langsung mengisi kekosongan (gap) yang telah diidentifikasi dalam literatur terkait literasi digital dalam pendidikan vokasional. Sementara sebagian besar studi terdahulu lebih menekankan pada kesiapan infrastruktur digital atau hanya membahas literasi digital dalam konteks pendidikan umum (Ady & Putra, 2024; Novitasari & Fauziddin, 2022), penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih terfokus dengan menganalisis kompetensi digital personal guru SMK secara empiris. Hal ini penting karena pendidikan vokasional memiliki

karakteristik unik yang menuntut penguasaan teknologi praktis dan aplikatif dalam konteks dunia kerja (Utomo, 2021).

Penelitian ini juga menanggapi keterbatasan studi sebelumnya yang cenderung menggabungkan berbagai jenjang pendidikan tanpa membedakan kebutuhan spesifik guru vokasi. Dengan menggunakan sampel purposive dari 50 guru SMK di Kabupaten Lombok Timur yang telah memiliki pengalaman mengajar daring, hasil yang diperoleh menunjukkan representasi autentik terhadap kondisi nyata di lapangan. Ini sekaligus mengisi celah literatur yang belum banyak menyajikan data primer terkait kemampuan literasi digital guru di lingkungan SMK.

Lebih lanjut, hasil yang menunjukkan dominasi kemampuan guru pada aspek akses teknologi dan penggunaan platform dasar, namun rendah pada evaluasi informasi digital dan kreasi konten, memperjelas bahwa literasi digital tidak bisa dipandang sebagai kompetensi tunggal. Perlu pendekatan pelatihan yang lebih spesifik pada keterampilan tingkat lanjut, bukan hanya pelatihan teknis dasar seperti penggunaan LMS. Temuan ini menjawab gap ketiga dan keempat—bahwa keberhasilan pembelajaran daring di SMK tidak cukup hanya dengan ketersediaan teknologi, tetapi sangat tergantung pada kompetensi guru dalam mengelola, menyaring, dan menciptakan konten digital yang relevan secara pedagogis dan vokasional.

Secara konseptual, pemetaan data berdasarkan empat domain literasi digital juga memberikan kontribusi baru yang aplikatif bagi pengembangan kebijakan pelatihan guru. Grafik yang disajikan dalam Gambar 2 menampilkan ketimpangan antar domain literasi digital dan menjadi dasar objektif bagi penyusunan modul pelatihan yang tepat sasaran. Di samping itu, Tabel 1 memberikan operasionalisasi indikator yang dapat digunakan dalam studi lanjutan maupun evaluasi program peningkatan kapasitas guru.

Dengan demikian, studi ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya mengenai pentingnya literasi digital dalam pembelajaran daring (Dinata, 2021; Pambudi & Windasari, 2022), tetapi juga melampaui batas-batas tematik riset terdahulu dengan menyajikan bukti empirik yang mendalam dan kontekstual pada guru SMK. Penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan vokasi

tidak dapat dilepaskan dari pengembangan kompetensi literasi digital guru sebagai aktor utama transformasi pembelajaran digital.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mengelola pembelajaran daring masih menunjukkan variasi yang signifikan dan belum mencapai tingkat optimal. Temuan ini menjawab tujuan utama penelitian, yaitu mengukur dan memetakan kemampuan guru dalam menggunakan berbagai platform digital secara efektif dalam proses pembelajaran. Mayoritas guru mampu mengoperasikan teknologi dasar, seperti media sosial edukatif dan aplikasi pembelajaran umum (misalnya Google Classroom atau Zoom). Namun demikian, sebagian besar responden masih mengalami kesulitan dalam mengakses dan memanfaatkan fitur lanjutan dari Learning Management System (LMS), serta menunjukkan kelemahan dalam mengevaluasi konten digital secara kritis.

Kesenjangan antara penguasaan keterampilan digital dasar dan keterampilan tingkat lanjut menjadi temuan penting yang mengindikasikan perlunya pendekatan baru dalam upaya penguatan kapasitas guru di era digital. Kemampuan teknis saja tidak cukup. Guru juga harus memiliki literasi evaluatif dan strategis, termasuk keterampilan memilah informasi yang kredibel, merancang konten pembelajaran digital yang interaktif, serta memahami etika dan keamanan dalam ruang digital. Kebutuhan ini menjadi semakin mendesak mengingat pendidikan vokasional menuntut pembelajaran kontekstual yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada penguasaan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja.

BIBLIOGRAPHY

Aditama, M. G., Prasetyawan Aji Sugiharto, Eki Nurwulandari, & Aisyiah Happy Hardiyani. (2021). Meningkatkan Kemampuan Guru SMK Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui In-House Training. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 2(1), 53–59. <https://doi.org/10.37373/bemas.v2i1.130>

- Ady, P., & Putra, N. (2024). Keterbatasan Akses Dan Infrastruktur Dalam Keberlangsungan Vokasional. *Netizen: Journal of Society and Bussiness*, 1(5), 249–254.
- Agustiani, I. N., & Safari, A. (2023). Peningkatan Profesionalisme Guru SMK Pariwisata dalam Upscaling Kemampuan Siswa Berwirausaha. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 139–144.
<https://doi.org/10.24036/abdi.v5i1.459>
- Ahdan, S., Sucipto, A., Priandika, A. T., Setyani, T., Safira, W., & Sari, K. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru SMK Kridawisata di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pengelolaan Sistem Pembelajaran Daring. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 390–401. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i2.15591>
- Anam, C. (2021). ANALISIS KESIAPAN PENDIDIKAN VOKASI DALAM MENYONGSONG PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI MASA PANDEMI COVID 19 (Studi Kasus di LP3I Malang). *Jurnal Vokasi*, 5(2), 112.
<https://doi.org/10.30811/vokasi.v5i2.2313>
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 485–501.
- Basri, S., Fitrawahyudi, F., Khaerani, K., Nasrullah, I., Ernawati, E., Aryanti, A., Maya, S., Aisyah, S., & Sakti, I. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Di Lingkungan Pendidikan Berbasis Aplikasi Canva. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(2), 96–103. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i2.65>
- Dinata, K. B. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring. *Eksponen*, 11(1), 20–27. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i1.368>
- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(02), 48–60. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i02.6>
- Fadillah, R., Ambiyar, A., Giatman, M., Fadhilah, F., Muskhir, M., & Effendi, H. (2021). Meta Analysis: Efektivitas Penggunaan Metode Proyek Based Learning Dalam Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(1), 138.

<https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.32408>

Hakim, M. N., & Abidin, A. A. (2024). Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Guru. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 68–82.

<https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i1.47>

Handiyani, M. H., & Yunus Abidin. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408–414. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>

Hardiyanti, W. E., & Alwi, N. M. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Digital Guru PAUD pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3759–3770. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1657>

Indadihayati, W., & Hariyanto, V. L. (2023). Tinjauan Literatur Tentang Penerapan Prinsip Total Quality Management Dalam Pendidikan Vokasi: Tantangan Dan Peluang. *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen*, 7(1), 1–20.

<https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v7i1.1029>

Irdiyanti, D. T. (2021). Peran Supervisi Akademik dan Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Pengajaran Guru SMK di Klaten. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 22–32.

<https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/217>

Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124>

Kuncoro, K. S., Sukiyanto, S., Irfan, M., Amalia, A. F., Pusporini, W., Wijayanti, A., & Widodo, S. A. (2022). Peningkatan Literasi Digital Guru Guna Mengatasi Permasalahan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 17–34.

<https://doi.org/10.31943/abdi.v4i1.50>

Lesasunanda, R. A., & Malik, A. (2024). Peningkatan Kualitas Guru Melalui Literasi Digital di MAN 1 Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1904–1915. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2365>

Mia, Y. G., & Sulastri, S. (2023). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Journal of*

- Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 49–55.
<https://doi.org/10.58737/jpled.v3i1.93>
- Muhammad, *, Raihansyah, Z., Raihansyah, M. Z., Abqari, R. V., Alwafy, M. H., Syafa'at, M. B., Radianto, D. O., Perkapalan, P., & Surabaya, N. (2024). Pentingnya Pendidikan Vokasi dalam Mengembangkan Ilmu Bisnis Maritim di Indonesia. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 2(2), 2963–5942.
<https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i2.3636>
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Pambudi, M. A., & Windasari. (2022). Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Digital pada Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 636–646.
- Permata, P., Abidin, Z., Amelia, D., & Aguss, R. M. (2022). Pelatihan Google Apps Untuk Menambah Keahlian Teknologi Informasi Bagi Guru Smk Pgri 1 Limau. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 43.
<https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i1.1794>
- Rahayu, W. P., Hidayat, R., Zutiasari, I., Rusmana, D., Indarwati, R. A. A., & Zumroh, S. (2023). Peningkatan Kemampuan Membuat Media Pembelajaran Dengan Bantuan Website Genially Pada Guru-Guru Smk Islam Batu. *Prima Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 270–277.
<https://doi.org/10.55047/prima.v2i3.783>
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). POTENSI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN DARING. *Akademika*, 10(02), 425–436.
<https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Ramdhani, M. R., & Adawiyah, R. (2023). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Kejuruan (SMK) Islam Swasta pada Era 4.0. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3), 180–191.
<https://journals.eduped.org/index.php/jpr/article/view/510>
- SAS, A., Andi Muh Akbar Saputra, & Farman, I. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa Dalam Pembelajaran Hybrid di Sekolah Menengah

- Kejuruan. *Jurnal Pekommas*, 8(2), 181–190.
<https://doi.org/10.56873/jpkm.v8i2.5111>
- Serepinah, M., Sarifah, I., Nurjannah, N., & Al Ghozali, M. I. (2023). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Tingkatan Jenjang Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 231–236.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4431>
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Sri Dwijayanti, N., & Sari, N. (2021). Profesionalisme Kinerja Guru dan Kemampuan Literasi Digital Guru Berpengaruh terhadap Kualitas Pembelajaran Daring SMK Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 161.
<https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.211>
- Sulistyaningrum, F., Radiana, U., & Ratnawati, R. E. (2023). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Landasan Pendidik di Era Digital. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2331–2336.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.538>
- Suparyati, A., & Habsya, C. (2024). Kompetensi Lulusan Pendidikan Vokasi untuk Bersaing di Pasar Global. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1921–1927.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3288>
- Suryati, L., Nizwardi Jalinus, Rizal Abdullah, & Sri Rahmadhani. (2023). Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Prespektif Filsafat Konstruktivisme pada Pendidikan Vokasi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(2), 195–202.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.57408>
- Taufik, T., Putra, A., Imansyah, M. N., Nurdianah, N., & Iwansyah, I. (2023). Literasi Digital untuk Guru Sekolah Dasar di Wilayah Pesisir Kabupaten Dompu. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 6(5), 543.
<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i5.19584>
- Usmeldi, U., Amini, R., & Darni, R. (2023). Pelatihan Pembuatan E-Modul Interaktif berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Literasi Digital Guru SD dan SMP di Kapau Kabupaten Agam. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(3), 614–

622. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i3.345>

Uswatun Hasanah, U., Islamiani Safitri, I., & Risma Delima Harahap, R. (2023).

Analisis Karakter Gemar Membaca Terhadap Kemampuan Literasi Digital Siswa Smp. *Semantik*, 12(2), 189–202.

<https://doi.org/10.22460/semantik.v12i2.p189-202>

Utomo, W. (2021). Paradigma Pendidikan Vokasi: Tantangan, Harapan Dan

Kenyataan. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 1(2), 65–72.

Wardaya, A., Kurniawan, N. B., & Siagian, T. H. (2022). Kebijakan Publik Di Bidang

Pendidikan: Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Dengan Kemampuan Teknologi Digital Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 127–135. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v11i2.7332>

Widasari, E. R., Fitriyah, H., Utaminingrum, F., & Primananda, R. (2023). Pelatihan

Pengenalan Dan Penerapan Teknologi Artificial Intelligence Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Smk Negeri 5 Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Informasi dan Informatika (DIMASLOKA)*, 2(1), 29–34.

Winarni, S., Kumalasari, A., Marlina, M., & Rohati, R. (2021). Efektivitas Video

Pembelajaran Matematika Untuk Mendukung Kemampuan Literasi Numerasi Dan Digital Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(2), 574. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3345>